

NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA DALAM TEKS WACANA PADA BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK BAHASA INDONESIA UNTUK SD KELAS TINGGI

The Nation Character Values in Indonesian Electronic Book for High Level of Elementary School

Arista Nuril S., Dr. Arju Mutiah, M.Pd., Anita Widjajanti, S.S., M.Hum
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: DPU@unej.ac.id

Abstrak

Nilai karakter bangsa adalah dasar berperilaku atau bertindak bagi seseorang. Nilai karakter bangsa harus ditanamkan dalam diri seseorang sejak dini sampai akhir hidupnya. Teks wacana yang terdapat di dalam BSE mengandung nilai-nilai karakter bangsa yang berfungsi membentuk karakter siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai karakter bangsa yang terdapat dalam teks wacana narasi, deskripsi dan eksposisi pada BSE bahasa Indonesia untuk SD kelas tinggi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi, (1) reduksi data, (2) pengkodean, (3) pendeskripsian, (4) penafsiran data atau interpretasi. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa nilai karakter bangsa yang terdapat dalam teks wacana narasi, deskripsi dan eksposisi adalah nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan YME, nilai karakter yang berkaitan dengan diri sendiri, nilai karakter yang berkaitan dengan sesama, nilai karakter yang berkaitan dengan lingkungan dan nilai karakter yang berkaitan dengan kebangsaan.

Kata kunci: nilai karakter bangsa, teks wacana, buku sekolah elektronik, kelas tinggi

Abstract

The value of the nation's character is the basis for a person behaves or acts. National character values to be instilled in a person from an early age until the end of his life. Discourse text contained in BSE contains the values that serve national character form the character of students. The purpose of this study is to describe the national character values contained in the text of narrative discourse, description and exposition on BSE Indonesian for high grade. This research is a qualitative descriptive study design using. Data collection techniques in this study using the documentation. Analysis of the data in this study include, (1) data reduction, (2) encoding, (3) description of, (4) interpretation of the data or interpretation. Results and discussion shows that the value of the nation's character contained in the text of narrative discourse, description and exposition is related to the value of the character of God Almighty, the value associated with the characters themselves, the value associated with each character, character values related to the environment and grades character relating to nationality.

Keywords: value of national character, the text of discourse, electronic school books, high level

Pendahuluan

Salah satu tujuan diselenggarakannya lembaga pendidikan adalah untuk membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik penting dilakukan, karena pada zaman modern diketahui banyak tantangan, apalagi bagi generasi muda yang akan menentukan nasib bangsa selanjutnya. Karakter yang perlu dimiliki oleh generasi muda adalah karakter yang sesuai dengan karakter bangsa. Karakter bangsa Indonesia bersumber pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, norma UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap NKRI (Wariantio, 2011). Nilai-nilai karakter bangsa tersebut dapat diintegrasikan pada setiap jenjang pendidikan terutama pada jenjang pendidikan dasar. Kemendiknas (2013) menyatakan bahwa pada kurikulum 2013 porsi pembinaan karakter pada jenjang SD mencapai

60% dibanding dengan jenjang pendidikan lain hal ini bertujuan agar karakter yang ditanamkan lebih melekat pada jiwa anak-anak sampai dewasa nanti. Siswa SD yang belum banyak terkontaminasi oleh hal-hal negatif memungkinkan untuk ditanami sifat-sifat atau karakter-karakter yang pada nantinya berguna untuk membangun bangsa.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pada pendidikan nilai yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kemendiknas (2010:8) mendeskripsikan bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu; (1) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa yang di dalamnya meliputi nilai religius; (2) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri

yang di dalamnya meliputi jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, kreatif, mandiri, ingin tahu dan cinta ilmu; (3) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia yang meliputi toleransi, demokratis, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, bersahabat, dan peduli sesama; (4) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan meliputi nilai cinta lingkungan, serta (5) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan yang meliputi nasionalis dan menghargai keberagaman.

Salah satu medium pembentukan karakter pada siswa di sekolah dasar adalah buku teks. Buku Sekolah Elektronik (BSE) merupakan salah satu buku teks yang dianjurkan oleh pemerintah untuk digunakan di sekolah. Buku *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas IV* karangan Dian Sukmawati dkk, *Bahasa Indonesia untuk Kelas V SD/MI* karangan Iskandar dan Sukini, dan buku *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD dan MI kelas VI* karangan H.Suyatno dkk, merupakan buku teks SD kelas tinggi yang dikeluarkan oleh pemerintah dan telah lolos penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Sukmawati *et al.* 2010: iii). Alasan utama ketiga buku tersebut dipilih untuk dijadikan objek penelitian karena teks wacana yang ada di dalamnya mengandung nilai-nilai karakter bangsa. Alasan kedua ketiga buku tersebut dijadikan objek dalam penelitian ini adalah berdasarkan penilaian tersebut. Alasan ketiga adalah ketiga buku tersebut merupakan buku-buku yang paling banyak pengunjungnya daripada buku-buku BSE lain. Alasan keempat adalah ketiganya merupakan buku yang mempunyai tahun terbit paling baru yaitu tahun 2009 dan 2010.

Di dalam buku teks terdapat bahan ajar berupa teks wacana yang meliputi teks wacana ilmiah dan teks wacana imajinatif. Kandungan nilai karakter bangsa seyogyanya menjadi salah satu pertimbangan ketika teks wacana itu disusun. Nilai karakter bangsa tersebut berfungsi untuk membentuk karakter siswa sebagaimana yang diamanatkan oleh kurikulum 2013. Di dalam standar kompetensi telah dirumuskan kompetensi inti untuk masing-masing jenjang secara eksplisit. Pada kompetensi inti tersebut dirumuskan kompetensi aspek afektif yaitu kompetensi inti 1 (sikap keagamaan), kompetensi inti 2 (sikap sosial), kompetensi inti 3 (pengetahuan), kompetensi inti 4 (penerapan pengetahuan) (Kemendiknas, 2013:5).

Berdasarkan pengamatan awal, teks wacana yang ada di dalam buku sekolah elektronik bahasa Indonesia untuk SD kelas tinggi memuat nilai-nilai karakter bangsa. Nilai karakter bangsa tersebut dimungkinkan dapat dimanfaatkan juga dalam pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini berusaha menjawab permasalahan, (1) nilai-nilai karakter bangsa dalam teks wacana narasi pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) bahasa Indonesia untuk SD kelas tinggi, (2) nilai-nilai karakter bangsa dalam teks wacana deskripsi pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) bahasa Indonesia untuk SD kelas tinggi, (3) nilai-nilai karakter bangsa dalam teks wacana

narasi pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) bahasa Indonesia untuk SD kelas tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi mahasiswa calon guru, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai muatan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam BSE bahasa Indonesia untuk SD kelas tinggi, serta dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk berlatih menyusun perangkat pembelajaran. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SD, hasil penelitian ini dapat membantu para guru dalam menemukan materi sebagai bahan dalam menanamkan nilai karakter pada siswa. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut untuk mencermati sisi-sisi yang belum terungkap.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan data berupa teks wacana narasi, deskripsi dan eksposisi yang terdapat dalam BSE. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut.

- (1) Mengunduh Buku Sekolah Elektronik bahasa Indonesia untuk SD kelas tinggi. Buku yang diunduh antara lain, BSE bahasa Indonesia kelas IV karangan Dian Sukmawati dkk, BSE bahasa Indonesia untuk SD kelas V karangan Iskandar dan Sukini, BSE bahasa Indonesia untuk SD kelas VI karangan H.Suyatno dkk.
- (2) Mencetak teks wacana yang akan diteliti dalam bentuk print out agar mudah dalam menganalisis data yang diinginkan.
- (3) Membaca teks wacana dan menggarisbawahi frasa, kalimat, atau paragraf yang diindikasikan memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- (4) Memindah data dengan cara mengetik kembali data yang diindikasikan memuat nilai-nilai karakter bangsa pada instrumen pembantu pengumpul data.

Teknik analisis data terdiri atas empat alur kegiatan yaitu reduksi data, pengkodean, pendeskripsian dan penafsiran atau interpretasi data. Prosedur penelitian ini ada tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil Penelitian

Hasil pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam teks wacana Buku Sekolah Elektronik bahasa Indonesia untuk SD kelas tinggi terbitan Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional terdapat nilai-nilai karakter bangsa. Nilai-nilai karakter bangsa tersebut terdapat pada teks wacana narasi, deskripsi dan eksposisi.

Nilai Karakter Bangsa pada Teks Wacana Narasi

Nilai karakter bangsa yang terdapat dalam teks wacana narasi meliputi:

1) Nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan

Nilai karakter bangsa yang berkenaan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah nilai religius. Nilai karakter religius ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersyukur atas nikmat yang diperoleh, menyayangi semua makhluk ciptaan Tuhan serta saling mendoakan sesama umat beragama. Berikut merupakan contoh data yang memiliki kandungan nilai religius.

Pada suatu hari, Malin Kundang minta izin ibunya hendak pergi ke kota untuk mencari pekerjaan. Ibunya mengizinkan. Maka pergilah Malin Kundang ke kota. Setiap hari ibunya selalu mendoakannya agar ia menjadi anak yang mulia hidupnya (B15, 2009:5).

Data di atas menunjukkan sikap tokoh ibu dari Malin Kundang yang religius. Ibu Malin Kundang selalu berdoa kepada Tuhan agar Malin Kundang menjadi seseorang yang berhasil dalam hidupnya. Perilaku ibu Malin Kundang menunjukkan bahwa ibu Malin Kundang percaya dengan berdoa dan memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa segala keinginan akan tercapai. Sikap tokoh ibu Malin Kundang tersebut mengajarkan kepada pembaca bahwasanya hanya kepada Tuhanlah manusia meminta pertolongan.

2) Nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri

Nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri meliputi:

a. Jujur

Nilai karakter jujur dalam teks wacana narasi ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku berani mengakui kesalahan dirinya sendiri terhadap orang lain serta berkata sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Berikut ini merupakan contoh data yang memaparkan nilai karakter jujur.

"Siapa yang tadi memecahkan pot bunga Ibu di samping rumah?" tanya Ibu.

"Bukan kami, Bu. Kami memang bermain di samping rumah. Tapi tidak sampai memecahkan pot bunga Ibu," Dino menjelaskan (B16, 2010:69).

Data di atas menunjukkan sikap jujur yang dimiliki oleh tokoh Dino dan Arni. Mereka mengatakan dengan jujur bahwa bukan mereka yang memecahkan pot bunga milik ibu meskipun sebelumnya mereka bermain di samping rumah.

Sikap Dino dan Arni menunjukkan bahwa mereka menerapkan nilai kejujuran yang ada di dalam diri mereka. Mereka dengan jujur mengatakan semua yang terjadi. Mereka sebelumnya memang bermain di samping rumah, namun tidak memecahkan pot bunga milik ibunya. Kejujuran harus dimiliki oleh setiap orang agar dapat dipercaya oleh orang lain.

b. Tanggung jawab

Nilai karakter tanggung jawab pada teks wacana narasi ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, keluarga serta bertanggung jawab terhadap rakyat yang dipimpinya. Berikut ini merupakan contoh data yang mengandung nilai karakter tanggung jawab.

Hari ini hari pertama masuk sekolah. Andi sangat senang. Dia bangun lebih awal dari biasanya. Di samping itu, ia ingin segera bertemu dengan teman-temannya di kelas empat (B14, 2010:2).

Data di atas menunjukkan sikap tokoh Andi yang memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap dirinya sendiri. Dia bangun lebih awal karena merasa memiliki tanggung jawab agar tidak terlambat sampai ke sekolah. Tanggung jawab kepada diri sendiri perlu dimiliki oleh setiap manusia agar semua yang dikerjakan berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

c. Disiplin

Nilai karakter disiplin dalam teks wacana narasi ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku taat terhadap peraturan yang berlaku. Berikut merupakan contoh data yang menunjukkan nilai karakter disiplin.

"Aneh, ia tak pernah tidak masuk sekolah selama ini," keluh Sapto sang ketua kelas.

"Menurut Bu Santoso, wali kelas kita. Ia sakit. Ia telah mendapatkan surat izin dokter dari orangtuanya Sam," ujar Dina (B14, 2010:101).

Data di atas menggambarkan bahwa selama ini tokoh Sam selalu masuk sekolah. Sikap Sam pada penggalan percakapan di atas menunjukkan bahwa Sam memiliki nilai disiplin yang selalu diterapkan dalam hidupnya. Dia tidak pernah tidak masuk sekolah tanpa ijin.

d. Kerja keras

Nilai karakter kerja keras dalam teks wacana narasi ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidup dan bekerja keras dalam mencapai suatu keinginan atau cita-cita. Di bawah ini merupakan contoh data yang menunjukkan nilai karakter kerja keras.

Di sebuah desa di wilayah Sumatra Barat hiduplah seorang janda dengan anak laki-laki satu-satunya Malin Kundang namanya. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, ibu itu mencari kayu bakar di hutan kemudian dijual untuk ditukarkan makanan (B15, 2009:60).

Pengarang menggambarkan bahwa ibu Malin Kundang yang seorang janda bekerja keras untuk bisa bertahan hidup. Beliau bekerja keras dengan cara setiap hari mencari kayu bakar di hutan dan menjualnya untuk ditukar dengan makanan. Kutipan teks bacaan tersebut mengajarkan kepada

pembaca untuk selalu bekerja keras dalam menjalani hidup.

e. Berjiwa wirausaha

Nilai karakter berjiwa wirausaha ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri. Berikut merupakan contoh data yang menunjukkan nilai berjiwa wirausaha yang terdapat dalam teks wacana narasi.

Ia dibujuk untuk membuka usaha kecil-kecilan. Sumbogo menyanggupinya. Pak Broto membuat warung kecil dekat warung pamannya. Warung itu digunakan untuk berjualan sarana pertanian dan peternakan. Dagangannya yang laku selalu dituliskan. Keuntunganya lumayan juga (B14, 2010:7).

Data di atas menunjukkan bahwa tokoh pak Broto mengajarkan Sumbogo untuk memiliki jiwa wirausaha. Untuk mengisi waktu senggang Sumbogo, ayahnya mengajak ia untuk membuka usaha kecil-kecilan. Pak Broto mengajarkan kepada Sumbogo menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri. Jiwa wirausaha harus diterapkan kepada anak sejak dini agar pada nantinya anak bukan hanya mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri tetapi menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain.

f. Kreatif

Nilai karakter kreatif ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku melakukan sesuatu yang tidak pernah dilakukan oleh orang lain. Berikut ini merupakan contoh data yang menunjukkan nilai karakter kreatif.

Sati Amang melepas seekor anak kerbau aduan Negeri Pariangan. Ternyata Sati Amang melepas seekor anak kerbau yang masih menyusui induknya. Di ujung hidungnya dipasang taji ayam yang sudah diruncingkan. Dari kejauhan taji itu tak terlihat. Ketika melihat kerbau besar tengah berdiri, kerbau kecil itu segera menyeruduk untuk menyusu dengan garang. Kerbau besar yang kekar itu merintih kesakitan. Kerbau itu terkena taji yang menempel pada hidung anak kerbau. Perutnya robek tertusuk dan akhirnya jatuh terkulai (B14, 2010:17).

Data di atas menunjukkan nilai karakter kreatif. Kemenangan yang diperoleh Negeri Pariangan tersebut dikarenakan oleh Sati Amang yang mempunyai pemikiran kreatif. Sati Amang memiliki strategi untuk memenangkan pertandingan tanpa harus mengorbankan nyawa rakyatnya.

g. Mandiri

Nilai karakter mandiri ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku kemandirian untuk melakukan suatu kegiatan

seorang diri. Berikut ini merupakan contoh data yang menunjukkan nilai karakter mandiri yang terdapat dalam teks wacana narasi.

Ibu: "Begini Sabrina, maksud ayah Sabrina tidak diantar ayah pada saat berangkat pergi ke sekolah, begitu lho... anak pintar!"

Sabrina: "Tidak apa-apa bu! Teman Sabrina juga banyak yang berangkat sendiri naik sepeda."

Ayah: "Nah, kalau begitu mulai besok pagi Sabrina berangkat sekolah naik sepeda ya!" (B15, 2009:42)

Data di atas menunjukkan nilai mandiri yang digambarkan oleh tokoh Sabrina. Sabrina merasa tidak keberatan jika harus berangkat sekolah dengan mengendarai sepeda seorang diri. Ia beranggapan bahwa dirinya bisa mandiri seperti teman-temannya yang lain.

h. Rasa ingin tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku melakukan segala cara untuk memperoleh jawaban atas rasa ingin tahunya. Di bawah ini merupakan contoh data yang menggambarkan nilai karakter rasa ingin tahu yang terdapat dalam teks wacana narasi.

Keesokan harinya ayah si Kintan merasa bingung. Ia tidak tahu makna mimpinya. Karena ingin tahu, ayah si Kintan pergi ke daerah hulu. Si Kintan diajaknya serta. Si Kintan sendiri heran sebab selama ini belum pernah ia diajak ke hutan (B15, 2010:18).

Data di atas menunjukkan nilai rasa ingin tahu yang digambarkan melalui tokoh ayah Si Kintan yang mencari tahu jawaban atas mimpinya. Ayah Si Kintan merasa bingung karena tidak mengetahui makna mimpinya. Rasa ingin tahunya yang besar membuat ia pergi ke daerah hulu untuk mencari tahu apa makna di balik mimpinya tersebut. Ia mengajak Si Kintan ikut serta untuk mencari jawaban dari mimpinya tersebut.

i. Cinta ilmu

Nilai cinta ilmu ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku untuk selalu belajar sampai kapanpun. Berikut merupakan contoh data yang menunjukkan karakter cinta ilmu.

Suatu hari ia bercerita kepada orang tuanya, "Saya ditanya orang-orang 'mengapa tidak sekolah, dik. Masih kecil sudah cari uang', " cerita Sumbogo

"Nah, betulkan, karena seusiamu itu memang usia sekolah. Anak harus sekolah sampai pendidikan dasar, yaitu SD 6 tahun dan SMP 3 tahun," sambung Bu Endang menasihatinya. (B14, 2010:8)

Data di atas menunjukkan sikap ibu Sumbogo yang mengajarkan bahwa manusia harus mencintai ilmu dengan cara mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Dengan ilmu yang mereka miliki nantinya akan membuat hidup mereka lebih terarah dan bisa membedakan mana sesuatu yang baik dan mana sesuatu yang buruk.

3) Nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan sesama

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup seorang diri. Mereka perlu manusia lain untuk menjalani kehidupannya. Nilai-nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan sesama pada teks wacana narasi meliputi:

a. Bersahabat

Nilai karakter bersahabat ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku menyenangkan dan ramah terhadap teman, tidak membedakan dalam berteman serta saling membantu sesama teman yang kesusahan. Di bawah ini merupakan contoh data yang mengandung nilai karakter bersahabat.

Sepi. Demikian suasana kelas jika Sam tidak masuk. Sam dikenal sebagai anak yang ramah, suka bergaul, dan lucu. Sifatnya menyenangkan sehingga Sam mempunyai banyak teman. Jika Sam tidak masuk, teman-teman sering merindukannya (B14, 2010:100).

Data di atas menunjukkan nilai bersahabat yang digambarkan pengarang melalui tokoh Sam. Sam merupakan seorang anak yang mempunyai pribadi menyenangkan. Dia mempunyai sifat yang ramah, suka bergaul dan lucu. Sam yang memiliki kepribadian menyenangkan membuat ia disukai oleh banyak teman. Pada akhirnya ia selalu dirindukan oleh teman-temannya ketika ia tidak ada. Untuk memiliki banyak sahabat maka seseorang itu harus memiliki sifat yang menyenangkan seperti yang dimiliki oleh Sam.

b. Peduli sesama

Nilai karakter peduli sesama ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku peduli terhadap keselamatan orang lain. Berikut merupakan contoh data yang menunjukkan nilai karakter peduli sesama.

“Menurut Bu Santoso, wali kelas kita. Ia sakit. Ia telah mendapatkan surat izin dokter dari orangtuanya Sam,” ujar Dina.

“Lalu, kapan kita membesuknya? Padahal setiap ada yang sakit, pasti Sam yang pertama kali mengajak,” kata Armanto. (B14, 2010:101).

Data di atas menunjukkan nilai peduli sesama yang digambarkan melalui teman-teman Sam. Perilaku teman-teman Sam menunjukkan bahwa mereka peduli dengan keadaan Sam yang sedang sakit. Mereka ingin menjenguk Sam karena mereka peduli dengan keadaan Sam. Selain itu setiap ada

teman yang sakit, Sam juga selalu peduli dan ingin menjenguk .

c. Santun

Nilai karakter santun ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku bisa menempatkan diri ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, muda maupun dengan sebayanya. Berikut merupakan contoh data yang menunjukkan nilai karakter santun dalam teks wacana narasi.

Fasya: “Fasya kan nontonnya juga Cuma sebentar. Pukul 12 juga kelar. Lagi pula ibu kan dapat mengambilnya sendiri.”

BuWina : “Fasya... Ibu tidak pernah mengajarimu bersikap seperti itu. Kamu tidak boleh membantah. Sekarang, cepat ambilkan sapu di depan dan kamu sapu semua ruangan. Ayo, kerjakan!” (B16, 2010:151)

Data di atas menunjukkan nilai kesantunan yang diajarkan oleh ibu kepada Fasya. Ibu mengajarkan kepada Fasya untuk bersikap santun kepada orang yang lebih tua. Salah satunya adalah Fasya tidak boleh membantah apa yang diperintah oleh orang tua kepadanya. Sikap santun harus ditunjukkan ketika menghadapi orang yang lebih tua.

4) Nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara lingkungan dan kebangsaan

a. Cinta lingkungan

Nilai karakter cinta lingkungan ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku kepedulian untuk menjaga lingkungan sekitar agar selalu bersih dan terhindar dari bencana yang bisa merugikan manusia. Berikut merupakan contoh data yang menunjukkan nilai karakter cinta lingkungan.

Rio: “Coba bayangkan kalau setiap pengunjung meninggalkan coret-core di sana! Pasti keindahan taman menjadi rusak, bukan?” (B16, 2010:42)

Data di atas menunjukkan melalui tokoh Rio pengarang mengajak pembaca untuk menjaga kebersihan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Hal ini dikarenakan lingkungan yang kotor bukan hanya membuat tidak nyaman orang yang berada di tempat itu.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku menjaga dan menghargai apa yang sudah bangsa Indonesia miliki. Berikut merupakan data yang menunjukkan nilai karakter nasionalis dalam teks wacana narasi.

Pukul 07.00 WIB bel berbunyi. Para siswa berbaris di halaman sekolah untuk melaksanakan upacara (B14, 2010:2).

Data di atas menunjukkan sikap nasionalis yang diterapkan kepada siswa sejak usia dini. Dilaksanakannya upacara di sekolah bertujuan agar siswa lebih memiliki jiwa nasionalis. Dengan melaksanakan upacara diharapkan para siswa memiliki rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, dan menghargai perjuangan pahlawan.

Nilai Karakter Bangsa pada Teks Wacana Deskripsi

- 1) Nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan Tuhan

Nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah nilai religius. Nilai karakter religius ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku bersyukur apa yang diberikan oleh Tuhan dengan cara menjaganya. Berikut merupakan contoh data yang menunjukkan nilai karakter religius.

Kawah putih pun tak kalah menarik. Di sana terdapat sebuah kawah yang indah penuh dengan belerang. Di Situ patenggang semua orang dapat menikmati keindahan sebuah danau (B14, 2010:82).

Data di atas menunjukkan bahwa pengarang menggambarkan keindahan yang ada di Situ Patenggang. Pembaca akan merasa melihat secara langsung keindahan yang ada di sana. Dengan mengetahui keindahan alam tersebut pengarang berharap pembaca akan mengingat dan bersyukur kepada Tuhan karena telah menganugerahkan keindahan alam yang luar biasa. Menjaga alam agar tetap indah merupakan wujud syukur manusia terhadap anugerah Tuhan yang telah diberikan kepada manusia.

- 2) Nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan lingkungan

Nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan lingkungan dalam teks wacana deskripsi adalah nilai cinta lingkungan. Nilai karakter cinta lingkungan ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku menjaga keindahan alam dengan cara tidak merusaknya. Berikut merupakan contoh data yang menunjukkan nilai karakter cinta lingkungan.

Kawah putih pun tak kalah menarik. Di sana terdapat sebuah kawah yang indah penuh dengan belerang. Di Situ patenggang semua orang dapat menikmati keindahan sebuah danau (B14, 2010:82).

Data di atas mendeskripsikan tentang keindahan alam yang ada di Situ Patenggang. Untuk menjaga keindahan tersebut maka pengunjung yang mengunjungi objek wisata tersebut wajib menjaga lingkungan yang ada di Situ Patenggang. Hal ini merupakan salah satu wujud kepedulian manusia terhadap alam.

Nilai Karakter Bangsa pada Teks Wacana Eksposisi

- 1) Nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan

Nilai karakter bangsa yang berkenaan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah nilai

Religius. Nilai karakter religius pada teks wacana eksposisi ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku berdoa, meminta pertolongan kepada Tuhan serta selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan. Berikut merupakan contoh data yang memiliki nilai karakter religius dalam teks wacana eksposisi.

Rajin berdoa. Tidak ada yang lebih mengasihi dan mencintai kita, kecuali Tuhan. Mendekatkan diri dan meminta tolong kepada-Nya adalah tindakan yang sangat tepat (B16, 2010:59).

Data di atas terdapat dalam teks wacana eksposisi yang berjudul Berpikir Positif. Dalam data tersebut pengarang mengajak pembaca untuk selalu berdoa ketika menghadapi suatu masalah apapun. Sebagai manusia hal yang paling penting adalah bertawakal dan menyerahkan semua keputusan di tangan Tuhan. Hanya kepada Tuhanlah manusia pantas menyerahkan hidupnya.

- 2) Nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri

Nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri pada teks wacana eksposisi BSE untuk SD kelas tinggi meliputi:

- a. Tanggung jawab

Nilai karakter tanggung jawab ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku bertanggung jawab terhadap keselamatan orang lain. Data di bawah ini merupakan contoh data yang menunjukkan nilai tanggung jawab.

Kereta api adalah kendaraan darat yang berjalan di atas rel. Oleh karena itu, rel harus dalam keadaan baik dan perlu adanya pengamanan. Dari satu stasiun ke stasiun lain ada petugas yang mengatur waktu secara tepat, jika salah berarti kecelakaan terjadi (B15, 2009:105).

Data di atas menunjukkan bahwa tidak mudah menjadi seorang petugas kereta api. Pengarang menggambarkan bahwa petugas kereta api mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keselamatan diri orang lain. Sekali mereka melakukan kesalahan maka kecelakaan akan terjadi. Melalui teks wacana tersebut pengarang berharap pembaca atau siswa dapat meneladani tanggung jawab seperti yang dimiliki oleh petugas kereta api tersebut. Selain bertanggung jawab terhadap keselamatan dirinya sendiri, mereka juga bertanggung jawab terhadap keselamatan orang lain.

- b. Jujur

Nilai karakter jujur ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku jujur terhadap diri sendiri. Berikut merupakan contoh data yang menunjukkan nilai karakter kejujuran dalam teks wacana eksposisi.

Lakukan instrospeksi. Artinya, cari tahu apakah masalah muncul karena kesalahan kita. Kesadaran ini dapat membuka langkah menemukan pemecahan (BI6, 2010:59).

Data di atas menunjukkan bahwa pengarang menyampaikan kepada pembaca ketika menghadapi suatu masalah seharusnya melihat diri kita terlebih dahulu. Bisa saja masalah yang dialami sekarang timbul dari perbuatan dirinya sendiri. Pengarang menyampaikan kepada pembaca untuk bersikap jujur kepada dirinya sendiri. Jujur kepada diri sendiri dilakukan dengan cara introspeksi diri. Melihat ke belakang dan memperbaiki semua kesalahan yang telah dibuat.

c. Kerja keras

Nilai karakter kerja keras ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku berani dalam menghadapi suatu persoalan yang dihadapi. Berikut ini merupakan contoh data yang menunjukkan nilai kerja keras yang terdapat pada teks wacana eksposisi.

Rela berjuang. Masalah harus diselesaikan, bukan dihindari atau dilupakan. Jangan mudah menyerah, agar kita dapat belajar menjadi dewasa! (BI6, 2010:59)

Data di atas berisi tentang pengarang menyampaikan kepada pembaca untuk selalu bekerja keras dalam menyelesaikan suatu masalah. Jangan pernah menghindar dari suatu masalah yang harus dilakukan adalah menyelesaikan masalah itu.

d. Percaya diri

Nilai karakter percaya diri ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku percaya terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Berikut ini merupakan contoh data yang menunjukkan nilai karakter percaya diri pada teks wacana eksposisi.

Rasa PD memang penting. Namun, jangan sampai rasa PD kita berlebihan, karena efeknya tidak bagus (BI6, 2010:57).

Data di atas menunjukkan bahwa rasa percaya diri yang berlebih juga tidak baik dilakukan. Pengarang menyampaikan kepada pembaca sebaiknya tidak memiliki rasa percaya diri yang berlebihan karena rasa percaya diri yang berlebihan akan berakibat buruk kepada dirinya sendiri dan orang lain. Rasa percaya yang berlebih biasanya akan menganggap dirinya selalu benar dan tidak waspada terhadap kemungkinan terburuk yang telah dilakukan.

e. Cinta ilmu

Nilai karakter cinta ilmu ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku belajar dengan tidak mengenal usia serta jabatan. Berikut ini merupakan contoh data yang menunjukkan nilai karakter cinta ilmu.

*Semua kalangan masyarakat di Jepang belajar dengan giat. Pemerintah, politisi, industrialis, para pekerja, kaum intelektual, anak-anak, dan ibu-ibu semuanya belajar. Bahkan di Jepang dikenal istilah *joho shakai*, “the information intelligence society”. Artinya adalah masyarakat cerdas dengan akses yang luas terhadap informasi (BI6, 2010:102).*

Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat Jepang mencintai ilmu pengetahuan. Mereka belajar dengan giat dan penuh semangat. Bangsa Jepang mempunyai istilah yang berarti masyarakat cerdas dengan akses yang luas terhadap informasi. Hal inilah yang harus diteladani dari bangsa Jepang yaitu belajar seumur hidup tanpa mengenal usia, kalangan dan golongan.

3) Nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan sesama

Nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan sesama yang terdapat dalam teks wacana eksposisi adalah nilai karakter peduli sesama. Nilai karakter peduli sesama ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku tolong menolong dengan sesama orang yang membutuhkan bantuan. Berikut ini merupakan data yang menunjukkan nilai karakter peduli sesama.

Lambang PMI berbentuk palang atau tambah yang diberi warna merah. Tanda palang atau tambah bermakna memberikan nilai positif kepada setiap orang. Sementara warna merah pada palang tersebut bermakna PMI selalu menolong dan membantu orang yang membutuhkan darah, terluka dan menderita (BI4, 2010:46).

Data di atas pengarang menggambarkan arti dari lambang PMI. Melalui lambang tersebut PMI menunjukkan bahwa PMI selalu peduli terhadap keselamatan orang lain atau sesama.

4) Nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan lingkungan

Nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan lingkungan dalam teks wacana eksposisi adalah nilai cinta lingkungan. Nilai karakter cinta lingkungan ditunjukkan oleh pernyataan yang menggambarkan perilaku memanfaatkan dengan sebaik-baiknya alam yang sudah tersedia tanpa harus mengeksploitasi secara berlebihan. Berikut ini merupakan contoh data yang menunjukkan nilai karakter cinta lingkungan yang terdapat dalam teks wacana eksposisi.

Kebersihan lingkungan rumah sangat penting, baik itu di luar rumah maupun di dalam rumah. Rumahku istanaku, begitulah kata peribahasa. Jadi, kebersihan rumah dapat memberikan kenyamanan bagi yang menempatinya (BI4, 2010:57).

Data di atas menunjukkan bahwa pengarang mengajak pembaca untuk selalu merawat lingkungan di sekitarnya agar selalu bersih dan terhindar dari penyakit. Kebersihan di luar rumah maupun di dalam rumah harus dijaga. Dengan keadaan rumah yang bersih maka mampu memberikan kenyamanan bagi yang menempati.

Kesimpulan dan Saran

KBerdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter bangsa yang terdapat dalam teks wacana narasi meliputi nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan yaitu religius; nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan diri sendiri yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, kreatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu; nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan sesama yaitu bersahabat, peduli sesama dan santun; nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan lingkungan dan kebangsaan meliputi cinta lingkungan dan nasionalis. Nilai karakter yang terdapat dalam teks wacana deskripsi yaitu nilai religius dan nilai cinta lingkungan. Nilai karakter bangsa yang terdapat dalam teks wacana eksposisi yaitu nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan meliputi nilai religius; nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan dirinya meliputi nilai tanggung jawab, jujur, disiplin, kerja keras, percaya diri, kreatif dan cinta ilmu; nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan sesama meliputi nilai peduli sesama; nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan lingkungan meliputi nilai cinta lingkungan.

Nilai karakter yang paling dominan dalam teks wacana narasi, deskripsi dan eksposisi adalah nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri. Hal ini disebabkan nilai yang paling penting untuk diberikan terlebih dahulu kepada siswa atau pembaca adalah nilai yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Seseorang akan mampu berhubungan baik dengan orang lain di sekitarnya ketika mereka sudah mampu menguasai dirinya sendiri. Nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat dalam teks wacana narasi, deskripsi dan eksposisi dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi inti sesuai dengan kurikulum 2013 guna mengembangkan aspek afektif siswa sesuai dengan sikap yang ingin dibentuk.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, untuk guru bahasa Indonesia SD, nilai karakter yang terdapat dalam teks wacana BSE bahasa Indonesia disarankan untuk ditanamkan berdasarkan rumusan indikator yang jelas dan operasional. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan pengembangan fokus kajian pada aspek implementasi nilai karakter dalam bentuk perilaku berbahasa.

Daftar Pustaka

- Anoegrajekti, Novi., Susartono Macaryus., dan Endri Boeriswati. 2010. *Idiosinkrasi: Pendidikan Karakter Melalui Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Hartono, Agung. & Sunarto. 1994. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Kemendiknas. 2010. *Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014*. Jakarta: Puskurbuk.
- Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Puskurbuk.
- [Koesema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Jakarta: Grasindo.](#)